

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa dan keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa. Sejalan dengan pendapat dari Mailani & Wulandari (2019, h.94) menyatakan bahwa “ pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju”. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dalam pembaharuan kurikulum.

Pembaharuan kurikulum yang telah ditetapkan tentu ada yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Namun, pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Sejalan dengan pengertian Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Suryanti, Mariana, Yermiandhoko & Widodo mengungkapkan “One of the methods to implement this mandate is to collaborate with local wisdom in learning activities, by utilizing community culture as an alternative source of learning. (salah satu metode untuk melaksanakan amanah

dengan mengkolaborasikan kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran, dengan memanfaatkan budaya masyarakat sebagai alternatif sumber belajar)". (2020, h.96)

Menurut Dora (2018, h.3) mengungkapkan bahwa "kearifan lokal adalah kepribadian, identitas kultural masyarakat yang berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat dan aturan khusus yang telah teruji kemampuannya sehingga dapat bertahan terus menerus". Pengenalan kearifan lokal dapat melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dikarenakan LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk memperkenalkan kearifan lokal dengan menggunakan LKPD, LKPD dikemas dan disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga dalam membuatnya harus mengaitkan dengan kearifan lokal daerah peserta didik. sejalan dengan pendapat dari Vebrianti, Noviana & Kurniaman (2017, h.3) mengatakan bahwa " menerapkan LKPD berbasis kearifan lokal atau *local wisdom* sangat dibutuhkan karena LKPD tersebut mengaitkan dan mengembangkan konsep pembelajaran dengan kearifan lokal daerah setempat". Hal ini juga didukung dari penelitian Murwanngsi, Fadillah & Sholeh (2020, h.450) "The result shows that the implementation of local wisdom can be accomplished by habituation and integrating the local wisdom values into class subject. (Hasil menunjukkan bahwa implementasi kearifan lokal dapat dilakukan dengan kebiasaan dan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran di kelas)". Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang ada disekitar sekolah dan peserta didik diintegrasikan kedalam pembelajaran berupa LKPD. Nilai-nilai kearifan

lokal yang terdapat pada LKPD dapat menjadi sebuah loncatan untuk pengembangan sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilakukan peneliti dengan guru di kelas V SDN 36 Pontianak Kota, pada hari Jum'at, tanggal 5 Agustus 2022 di dapatkan informasi bahwa guru menggunakan bahan ajar buku terbitan Kemendikbud yang isinya kurang relevan dengan lingkungan daerah peserta didik, sedangkan lingkungan peserta didik tentu berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat dari Sakdiyah & Annizar (2021) menyatakan bahwa “materi yang disajikan pada buku guru dan buku peserta didik masih bersifat *universal*, sedangkan peserta didik lebih memahami pembelajaran dengan mudah jika materinya dikaitkan dengan lingkungan sekitar” (h.117). Serta diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu peserta didik belum pernah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal dikaitkan dengan kearifan lokal peserta didik. Sejalan dengan pendapat Khalifah & Nugraheni menyatakan bahwa “pada saat ini LKPD yang ada kurang memasukkan budaya pada kearifan lokal di daerah tempat peserta didik, padahal pengembangan LKPD ini sangat diperlukan untuk mengembangkan keunggulan daerah setempat terlebih dalam ranah pendidikan” (2021, h.29).

Sebagai contoh, materi pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 4 adalah materi tentang adat istiadat tanah toraja. Bagi peserta didik yang tinggal di Sulawesi, tentu materi tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam menemukan informasi serta menambah pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai kearifan lokal asal daerahnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kadir (2013, h.25) bahwa peserta didik akan termotivasi untuk

belajar dan memahami materi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Bagi peserta didik yang berada di daerah selain Sulawesi, mereka harus diimbangi dengan media dan sumber belajar yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminullah, Witar, Misna & Elihami (2022) yaitu LKPD berbasis kearifan lokal budaya. Materi yang disajikan dalam LKPD adalah materi budaya massenrempulu yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada peserta didik mengenai budaya lokal massenrempulu. Selanjutnya ada penelitian dari Khalifah & Nugraheni (2021) yang menyatakan bahwa “pendidik dalam mengimplementasikan LKPD masih belum menyentuh pada ranah kearifan lokal daerah setempat, terlebih mengaitkan dengan daerah Lampung pada pembelajaran yang berlangsung. Dengan mengaitkan materi ajar yang disajikan melalui bahan ajar LKPD secara tidak langsung siswa akan mengenali daerah setempat”. Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran berlangsung mengaitkan LKPD dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah lingkungan peserta didik secara tidak langsung akan memperkenalkan kepada peserta didik kearifan lokal yang ada di daerah mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian sekaligus menghasilkan suatu pengembangan produk berupa LKPD berbasis kearifan lokal daerah Pontianak. LKPD yang dikembangkan ini menghubungkan materi yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik (khususnya di daerah Pontianak). Dan bertujuan dapat menjadi alternatif sumber belajar yang bisa digunakan oleh peserta didik.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian (R&D) Research and Development dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak Pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 Kelas V di SDN 36 Pontianak Kota”.

B. Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota?

Rumusan masalah umum dapat dijabarkan menjadi rumusan masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat validitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk Mengetahui karakteristik LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat validitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota.
2. Menganalisis tingkat kepraktisan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis LKPD Berbasis Kearifan Lokal diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan LKPD. Manfaat secara praktis diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi dan menambah wawasan mengenai kearifan lokal Kota Pontianak.

2. Bagi Guru

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan mengenalkan kearifan lokal yang ada di Kota Pontianak

3. Bagi Sekolah

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal ini memberikan sumbangan positif sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan masyarakat sekolah pada umumnya.

4. Bagi Pengembang

Berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi ke dunia pendidikan. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal sehingga tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan adalah LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak Pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota. Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. LKPD yang dihasilkan dalam bentuk cetak ukuran kertas A4.
2. Produk lebih sesuai digunakan oleh peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kota Pontianak, karena sebagian besar konten yang disajikan dalam produk diambil dari kearifan lokal kota Pontianak.
3. LKPD yang dikembangkan ini di desain dengan beberapa perpaduan animasi, gambar, dan pewarnaan sehingga terlihat menarik saat digunakan oleh peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi dari penelitian ini, yaitu:

- a. Materi pembelajaran tematik di dalam buku yang dikeluarkan oleh kemendikbud secara keseluruhan lebih mengarah lingkungan daerah – daerah tertentu saja, sehingga kurang relevan dengan lingkungan peserta didik yang berada di daerah lain khususnya Pontianak.
 - b. LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan belajar yang bisa digunakan oleh peserta didik dan guru.
 - c. Melalui LKPD berbasis kearifan lokal menjadikan peserta didik lebih memahami berbagai kearifan lokal yang ada khususnya di Kota Pontianak.
2. Keterbatasan pengembangan
- a. Pengembangan LKPD yang dilakukan menghasilkan satu LKPD saja. Dengan menggabungkan muatan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia yang ada di Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4.

G. Terminologi (Peristilahan)

Menghadapi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Pengembangan dalam penelitian ini adalah berupa LKPD. Adapun pengembangan yang dimaksud adalah mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Kota Pontianak pada jenjang SD/MI pada kelas IV. Yang bertujuan dapat menjadi alternatif sumber belajar yang bisa digunakan oleh peserta didik dan guru.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak yang berisi materi yang telah dirangkum beserta langkah – langkah

pengerjaan tugas yang diberikan untuk memaksimalkan pemahaman dan pencapaian hasil belajar.

3. Kearifan lokal adalah keistimewaan yang berupa adat istiadat, tradisi, dan budaya yang dimiliki suatu daerah, dimana hal tersebut sudah menjadi turun temurun bagi masyarakat dan sudah melekat dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal yang diangkat dalam pengembangan LKPD ini yaitu kearifan lokal Kota Pontianak.
4. LKPD berbasis kearifan lokal Kota Pontianak merupakan LKPD khusus yang disusun secara sistematis dengan memperhatikan kearifan lokal yang ada di Kota Pontianak